

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu psikologi menyatakan bahwa Remaja yang dikenal dengan istilah *puberteit* atau *adolescence* yang berasal dalam Bahasa latin *adolescere* yang berarti bertumbuh menuju kematangan secara fisik, maupun psikologi (Rompas & Dkk, 2014). Masa remaja merupakan masa peralihan dari pubertas ke masa dewasa yang selalu ingin mencoba berbagai hal baru yang mengakibatkan adanya perubahan psikologis dan fisiologis yang cepat. Remaja merupakan periode tumbuh kembang manusia yang memiliki tanda-tanda khusus. Masa remaja ditandai dengan terjadinya perubahan fisik yang mencakup penampilan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh dan fungsi fisiologis (kematangan organ seksual). Ciri perkembangan seks prier pada remaja laki-laki adalah mengalami mimpi basah (Budiani & Dkk, 2019). Sedangkan pada remaja putri, pubertas ditandai dengan haid pertama yang disebut menarche. Remaja putri yang mengalami menarche sering merasakan cemas, takut, bingung dan sedih. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan remaja tidak memahami dasar dari perubahan yang terjadi pada dirinya (Hanifah & Dkk, 2021).

Menstruasi pertama (*menarche*) adalah suatu peristiwa penting yang terjadi pada remaja putri sebagai tanda siklus masa subur sudah dimulai. Datangnya menstruasi pertama justru membuat sebagian remaja takut dan gelisah karena menganggap darah haid adalah suatu penyakit. Sebaliknya,

beberapa remaja justru merasa senang ketika mendapatkan *menarche* terutama mereka yang mengetahui tentang menstruasi pertama karena beranggapan bahwa sudah menjadi dewasa secara biologis (Warastuti & Handayani, 2020). *Menarche* secara umum terjadi rata-rata di usia 12 tahun. Namun *menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau paling lambat pada usia 17 tahun. Di Indonesia rata-rata terjadinya *menarche* pada usia 13 tahun, dengan kejadian awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lebih lambat sampai usia 20 tahun (Widodo & Nita, 2019).

Menstruasi dini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesehatan wanita, konsumsi gizi dan status gizi. Menstruasi seharusnya memiliki siklus yang teratur. Siklus menstruasi adalah jarak antara mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, status fisik, aktivitas fisik, status gizi, hormone dan lingkungan (Warastuti & Handayani, 2020). Menstruasi pertama akan menimbulkan kesemasan pada anak, bahkan tumbuh keyakinan bahwa menstruasi itu sesuatu yang tidak dibicarakan atau tabu. Keadaan ini akan mendorong anak mencari informasi dari teman sehingga lebih percaya kepada teman dari pada orang tua sendiri. Padahal orang yang paling dekat mempersiapkan remaja putri menjelang masa kedewasaan terutama masa *menarche*. Adapun penyebab remaja menganggap tabu tentang *menarche* adalah dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang *menarche* dan kesehatan reproduksi. Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya agar remaja mengetahui tentang *menarche* dan kesehatan

reproduksi dengan cara pemberian informasi kesehatan reproduksi sedini mungkin kepada seluruh remaja melalui kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja. Sehingga pengetahuan yang mampu memberikan pilihan kepada remaja untuk bertindak secara bertanggung jawab baik kepada dirinya, keluarga maupun kepada masyarakat, serta agar remaja tahudan siap bahwa proses peralihan dari anak-anak menjadi dewasa ditandai dengan terjadinya menarche (Nurmawati & Erawantini, 2016).

Secara umum banyak remaja yang tidak mendapatkan informasi yang memadai dari orang tua tentang kesehatan reproduksi seperti menstruasi, hal ini dikarenakan secara tradisi banyak orang tua yang enggan membicarakan secara terbuka sampai anak gadis telah mengalami hal tersebut. Kesehatan reproduksi merupakan bagian kesehatan yang sangat penting namun kurang mendapat perhatian. Masalah reproduksi remaja dianggap sangat sensitive untuk diangkat kepermukaan karena anggapan masyarakat masalah tersebut tabu dibicarakan serta hambatan sosial budaya keluarga tentang aspek gender yang dapat memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku perempuan dan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh (Warastuti & Handayani, 2020) dengan judul Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD N Kalisari 03 Pagi Tahun 2019 Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SD N Kalisari 03 Pagi Jakarta Timur. Hal ini menyatakan diperlukannya pendidikan kesehatan

reproduksi yang berkesinambungan dari pihak sekolah yang bekerjasama dengan petugas. Sejalan dengan Penelitian (Widodo & Nita, 2019) dengan judul Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di Sekolah Dasar. Sehingga perlu disusun kurikulum yang mengatur pendidikan kesehatan reproduksi secara khusus. Begitu juga Penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, 2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 004 Tandun pada siswi kelas 3, 4 dan 5 diperoleh data bahwa kurangnya tingkat pengetahuan siswi SD tentang kesehatan reproduksi pra menstruasi, pada kelas 3 sebanyak 70% siswi yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, kelas 4 sebanyak 70% siswi, dan kelas 5 sebanyak 60% siswi. Untuk persiapan pre menstruasi pada usia 8-10 tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “
Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang
Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap
Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun
Kabupaten Rokan Hulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Tentang
Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Tentang
Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Untuk menganalisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap
Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun
Kabupaten Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk lebih memperdalam pengetahuan serta memperkaya
pengalaman bagi peneliti tentang kesehatan reproduksi Bagi Responden.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar pendidikan dapat lebih mendukung penelitian yang dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lengkap agar mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan lebih baik.

3. Bagi Responden

Agar para ibu dapat lebih mengetahui bagaimana pentingnya meningkatkan Tentang Kesehatan Reproduksi.

4. Bagi SD N 004 Tandun

Untuk memberikan masukan bagi SD N 004 Tandun sebagai sarana informasi dan diskusi bermanfaat tentang kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Diah Warastuti & Tri Handayani (2020) “Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi”	<i>Pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data
2	Margareth Sutjiato (2020) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja”	<i>Pretest-posttest</i>	Ada pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data

No	Nama Peneliti / Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Soepri Tjahjono Moedji Widodo & Vio Nita (2019) “Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar”	<i>Pretest- posttest</i>	Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di Sekolah Dasar	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan (*Public Health Education*) yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan dengan adanya pesan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, yang akhirnya pengetahuan tersebut dapat merubah perilakunya.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain dengan mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (Shorayasari & Dkk, 2017).

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja yang berpengaruh terhadap sikap dan dapat menimbulkan motivasi remaja untuk mempelajari lebih jauh tentang kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan yang tepat (Rubiah, 2023).

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Terdapat beberapa ruang lingkup pendidikan kesehatan, antara lain:

1) Dimensi Sasaran

a) Individu

Metode yang dilakukan adalah:

- Bimbingan dan konseling

Konseling kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahun, dan mengerti, tetapi juga mau dan bersedia melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

- Wawancara

Wawancara adalah bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Menggali informasi mengapa individu tidak atau belum mau menerima perubahan, apakah individu tertarik atau tidak terhadap perubahan, bagaimanakah dasar pengertian dan apakah mempunyai dasar yang kuat jika belum, maka diperlukan penyuluhan yang lebih mendalam.

b) Kelompok

Metode yang digunakan untuk kelompok kecil diantaranya:

- Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah membahas suatu topik dengan cara bertukar pikiran antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

- Mengungkapkan pendapat

Merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari setiap peserta.

- Bermain peran

Merupakan metode untuk menghasirkan peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam satu pertunjukkan di dalam kelas pertemuan

- Kelompok yang membahas tentang desas-desus

- Simulasi

Berbentuk metode praktek yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar. Metode ini merupakan gabungan dari role play dan diskusi kelompok.

c) Masyarakat Luas

Metode yang dipakai untuk masyarakat luas adalah:

- Seminar
- Ceramah

2) Dimensi Tempat Pelaksanaan

- a) Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasaran murid
- b) Pendidikan kesehatan di rumah sakit atau di tempat pelayanan kesehatan lainnya, dengan sasaran pasien dan juga keluarga pasien
- c) Pendidikan kesehatan di tempat kerja dengan sasaran buruh atau karyawan

c. Alat Bantu Pendidikan Kesehatan

Alat bantu pendidikan kesehatan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses penyuluhan kesehatan. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi.

Alat peraga berfungsi agar seseorang lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan. Secara garis besar terdapat tiga macam alat peraga penyuluhan, antara lain:

- 1) Alat bantu lihat (*visual aids*) yang berguna dalam membantu Menstimulasi indera mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesa, misalnya *slide*, film, dan gambar.
- 2) Alat bantu dengar (*audio aids*) yang dapat membantu dalam menstimulasikan indera pendengar waktu proses penyampaian bahan pendidikan, misalnya: radio dan *Compact Disk* (CD)
- 3) Alat bantu lihat-dengar (*audio visual aids*) yang dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran pada waktu proses pendidikan kesehatan pada waktu proses pendidikan kesehatan, misalnya televise, video kaset dan DVD.

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Agustin & Ningtyas, 2017).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi, sehingga pengetahuan dan wawasannya lebih luas, selain itu tingkat

pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku (Johariyah & Mariati, 2018).

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan domain kata di atas. Pengukuran pengetahuan dimaksud untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam presentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (<56%).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Agustin & Ningtyas, 2017).

1) Tahu (*know*)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek tertentu harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi tersebut diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analysis (*analysis*)

Analysis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek tertentu dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek tertentu dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan

(membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Synthesis (*synthesis*)

Synthesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas dan sebagainya.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan jastifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan terhadap kriteria yang ditentukan atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan, dapat menafsirkan dan lain-lainnya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Kharin, Amellia, Fidelia, & Auza, 2021), yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses

belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Menurut penelitian (Kurniawaty & Resse, 2021), ada hubungan pendidikan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sejalan denga penelitian (Anam & Rakhmawati, 2022), ada peran pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi..

2) Media Massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sara komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi barunya mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif berbagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Menurut penelitian (Syurinda, Wardani, & Ekawati, 2021), bahwa adanya

pengaruh informasi dari penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual pranikah. Sejalan dengan penelitian (Mutmainah & Dedeh, 2023), bahwa terdapat pengaruh informasi kesehatan melalui leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suamengtu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Penelitian (Kurniawaty & Resse, 2021), menyatakan bahwa adanya hubungan sosial budaya serta ekonomi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan Reproduksi di SMK Aisyiah Palembang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon pengetahuan oleh setiap individu. Bila faktor

lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) kurang mau memahami dan mengerti keadaan seksual yang dihadapi remaja. Menurut penelitian (Cahyani, Yunus, & Ariwinanti, 2019), bahwa ada hubungan lingkungan terhadap pengetahuan reproduksi remaja. Sejalan dengan penelitian (Kurniawaty & Resse, 2021), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan.

5) Pengalaman

Sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dibidang kerjanya. Menurut penelitian (Kurniawaty & Resse, 2021), pengalaman mempengaruhi pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Aisyiyah Palembang.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula

daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan dan suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca, kemampuan intelektual pemecah masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia dini. Menurut penelitian, (Pandji, Ratag, & Asrifuddin, 2019), Usia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. sejalan dengan penelitian (Anam & Rakhmawati, 2022), adanya pengaruh usia terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

3. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Listina & Baharza, 2020). Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit

atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan system reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Johariyah & Mariati, 2018). Proses perubahan yang cepat ditambah minimnya informasi mengenai apa yang terjadi pada tubuh remaja tersebut kadang membuat banyak remaja bingung dan tidak siap, sehingga lebih rentan dan berisiko terhadap kesehatan reproduksi seksual, oleh sebab itu mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi bagian penting hak remaja

b. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja menurut BKKBN dalam (Andayani & Fauzi, 2022) adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultur.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja (Simanjuntak, Manullang, & Anjelina, 2022), antara lain:

1) Faktor gizi

Faktor gizi meliputi anemia dan kurang energy kronik, pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri yang dapat mengakibatkan kesempitan panggul.

2) Faktor pendidikan

Meliputi buta huruf dan pendidikan rendah dapat mengakibatkan remaja kurang mampu memenuhi kebutuhan fisik dasar ketika berkeluarga dan akan berpengaruh buruk terhadap derajat kesehatan diri dan keluarga.

- 3) Faktor Lingkungan dan Pekerjaan, lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan kesehatan remaja, lingkungan social yang kurang sehat dapat menghambat dan merusak kesehatan fisik dan mental dan emosional remaja.

- 4) Faktor seks dan seksualitas

Pengetahuan yang tidak lengkap dan tepat tentang masalah seksualitas, kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang terkait dengan seksualitas penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA.

- 5) Faktor kesehatan reproduksi

Ketidakmatangan secara fisik dan mental resiko komplikasi dan kematian ibu dan bayi besar, kehilangan kesempatan untuk mengembangkan diri selama remaja.

d. Jenis-Jenis Masalah Kesehatan Reproduksi

Terdapat jenis-jenis masalah kesehatan reproduksi, antara lain:

- 1) Gangguan menstruasi pada wanita seperti: amenore primer, amenore sekunder, menstruasi tertunda.
- 2) Kanker serviks
- 3) Endometriosis

- 4) Infeksi vagina berupa keputihan dan gatal-gatal
- 5) Gangguan kesuburan pada pria
- 6) Disfungsi seksual
- 7) Kanker prostat dan kanker testis

Gangguan prostat

e. Penatalaksanaan Gangguan Kesehatan Reproduksi

- 1) Menjaga kebersihan organ intim saat menstruasi
- 2) Memakai celana dalam dari kain katun
- 3) Celana dalam minimal diganti 2 kali dalam sehari
- 4) Jangan menggunakan obat pembersih wanita
- 5) Mengeringkan organ reproduksi
- 6) Jangan menggaruk kemaluan.

f. Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi

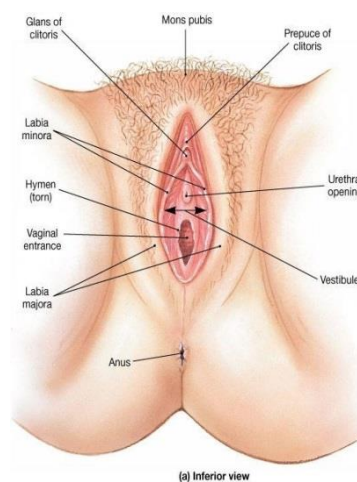
Perlu dipahami oleh remaja bahwa pria dan wanita memiliki organ reproduksi yang berbeda, baik dalam hal struktur atau fungsinya. Alat reproduksi pria terdiri dari testis dan penis, sedangkan pada wanita terdiri dari ovarium, uterus, dan vagina. Berikut adalah penjelasan fungsi dari tiap organ reproduksi yang dapat dijelaskan kepada remaja (Sulastri & Astitu, 2020), antara lain:

1) Wanita

Organ reproduksi wanita terbagi menjadi organ reproduksi bagian luar dan organ reproduksi bagian dalam.

Organ reproduksi bagian luar:

- a) Vulva, adalah organ kelamin luar yang terdiri dari *labia mayora*, *labia minora*, *mons pubis*, *bulbus vestibule*, *vestibulum vaginae*, *glandula vestibularis major dan minor*, serta *orificium vaginae*.
- b) Labia mayora, yaitu berupa dua buah lipatan bulat jaringan lemak yang ditutupi kulit dan memanjang ke bawah dan ke belakang dari mons pubis. Berfungsi melindungi jaringan yang ada dibawahnya (*labia minora*, *meatus urinarius*, dan muara vagina).
- c) Mons pubis, bantalan berisi lemak yang terletak dipermukaan anterior simfisis pubis. Setelah pubertas, kulit mons pubis akan ditutupi oleh rambut ikal yang membentuk pola tertentu. Berfungsi dalam sensualitas dan melindungi simfisi pubis saat berhubungan seksual.
- d) Payudara/kelenjar mammae yaitu organ yang berguna untuk menyusui.



Gambar 2. 1 Organ Reproduksi Wanita Bagian Luar
Organ reproduksi bagian dalam

- a) *Labia minora*, adalah labia sebelah dalam dari labia majora, dan berakhir dengan klitoris, ini identik dengan penis sewaktu masa perkembangan janin yang kemudian mengalami atrofi. Dibagian tengah klitoris terdapat lubang uretra untuk keluarnya air kemih saja.
- b) *Hymen*, merupakan selaput tipis yang bervariasi elastisitasnya berlubang teratur ditengah, sebagai pemisah dunia luar dengan organ dalam. Hymen akan sobek dan hilang setelah wanita berhubungan seksual atau setelah melahirkan.
- c) Vagina, yaitu berupa tabung bulat memanjang terdiri dari otot-otot melingkar yang di kanankirinya terdapat kelenjar (Bartolini) menghasilkan cairan sebagai pelumas waktu melakukan aktifitas seksual. Berfungsi sebagai organ untuk berhubungan seksual dan jalan lahir.
- d) Uterus (rahim), yaitu organ yang berbentuk seperti buah peer, bagian bawahnya mengecil dan berakhir sebagai leher rahim/serviks uteri. Uterus terdiri dari lapisan otot tebal sebagai tempat pembuahan, berkembangnya janin. Pada dinding sebelah dalam uterus selalu mengelupas setelah menstruasi.
- e) Tuba uterina(falopi), yaitu saluran di sebelah kiri dan kanan uterus, sebagai tempat melintasnya sel telur/ovum.

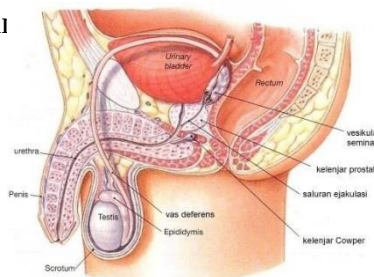
- f) Ovarium, yaitu merupakan organ penghasil sel telur dan menghasilkan hormon estrogen dan progesteron. Organ ini berjumlah 2 buah.

2) Pria

Alat kelamin pria juga dibedakan menjadi alat kelamin pria bagian dalam dan alat kelamin pria bagian luar.

Organ reproduksi bagian luar:

- a) Penis, yaitu organ reproduksi berbentuk bulat panjang yang berubah ukurannya pada saat aktifitas seksual. Bagian dalam penis berisi pembuluh darah, otot dan serabut saraf. Pada bagian tengahnya terdapat saluran air kemih dan juga sebagai cairan sperma yang disebut uretra.
- b) Skrotum yaitu organ yang tampak dari luar berbentuk bulat, terdapat 2 buah kiri dan kanan, berupa kulit yang mengkerut dan ditumbuhi rambut



Gambar 2. 2 Organ Reproduksi Pria

Organ R

- a) Testis, yaitu merupakan isi skrotum, berjumlah 2 buah, terdiri dari saluran kecil-kecil membentuk anyaman sebagai tempat pembentukan sel spermatozoa.

- b) Vas deferens, yaitu merupakan saluran yang membawa sel spermatozoa, berjumlah 2 buah.
- c) Kelenjar prostat, yaitu merupakan sebuah kelenjar yang menghasilkan cairan kental yang memberi makan sel-sel spermatozoa serta memproduksi enzim-enzim.
- d) Kelenjar vesikula seminalis, yaitu kelenjar yang menghasilkan cairan untuk kehidupan sel spermatozoa, secara bersama-sama cairan tersebut menyatu dengan spermatozoa menjadi produk yang disebut semen, yang dikeluarkan setiap kali pria ejakulasi

g. Tujuan Kesehatan Reproduksi

Remaja memerlukan tempat yang aman untuk memeriksakan diri atau konsultasi dengan petugas dan orang-orang yang tepat untuk membahas mengenai masalah kesehatan reproduksi remaja. Adapun tujuan kesehatan reproduksi (Djama, Lante, & Bansu, 2022), yaitu:

- 1) Menurunkan resiko kehamilan dan pengguguran yang tidak dikehendaki.
- 2) Menurunkan penularan infeksi menular seksual/HIV-AIDS.
- 3) Memberikan informasi kontrasepsi (untuk pasca keguguran).
- 4) Konseling untuk mengambil keputusan.

Bila pelayanan reproduksi esensial tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka langkah-langkah tersebut sangat baik untuk mengatasi masalah remaja seperti yang diuraikan di atas.

h. Cara Memelihara Kesehatan Organ Reproduksi

Memelihara organ reproduksi wanita (Djama, Lante, & Bansu, 2022), adalah:

- 1) Membilas vulva dengan air bersih setiap kali selesai buang air kecil atau buang air besar. Membasuh dengan air bersih dari arah depan ke belakang. Kemudian keringkan menggunakan tisu sekali usap sebelum menggunakan celana dalam, karena jika organ dibiarkan lembab maka jamur akan mudah tumbuh menyebabkan rasa gatal.
- 2) Ganti celana dalam minimal 2x sehari. Pilih celana dalam yang mudah menyerap keringat, misalnya bahan katun. Hindari celana dalam yang terlalu ketat karena akan menekan otot vagina dan membuat suasana lembab yang dapat memicu pertumbuhan jamur.
- 3) Jika berada di toilet umum sebaiknya menggunakan air yang mengalir. Karena kemungkinan air yang berada di tempat penampungan mengandung bakteri dan jamur.
- 4) Hindari penggunaan *pantyliner* secara terus menerus karena dapat menyebabkan iritasi. Gunakan pantyliner hanya saat mengalami keputihan saja.
- 5) Pada saat menstruasi, gunakan pembalut dengan permukaan lembut dan kering sehingga tak menimbulkan iritasi. Selain itu gantilah pembalut sesering mungkin minimal 5-6 jam sekali

karena darah yang tertampung pada pembalut bias menjadi media tumbuhnyakuman.

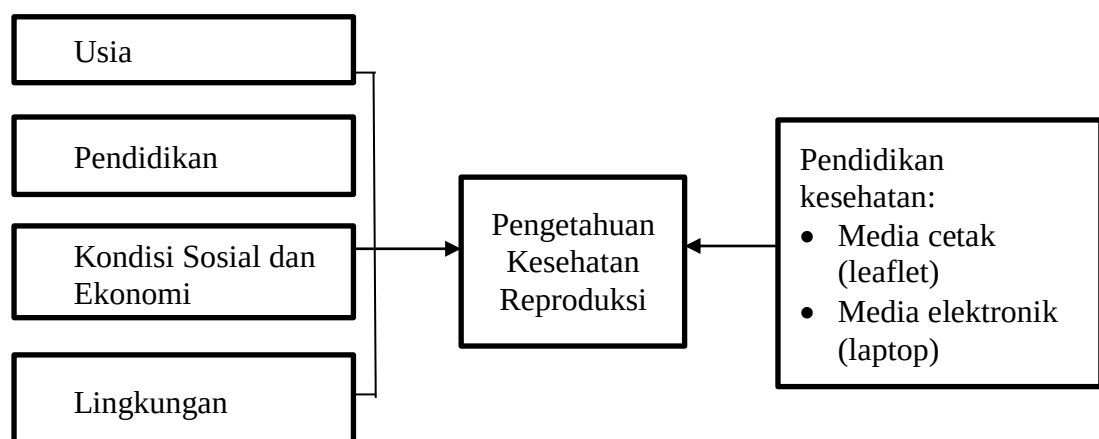
- 6) Hindari penggunaan cairan khusus pembersih organ intim secara rutin karena akan mengganggu keseimbangan pH dalam vagina. Bila terlalu sering dipakai, justru akan membunuh bakteri baik dalam vagina, yang selanjutnya akan memicu tumbuhnya jamur. Akibatnya, muncul gatal-gatal di area organ intim.
- 7) Cukur rambut kemaluan secara berkala.
- 8) Hindari stres berlebihan dan beralihlah ke gaya hidup aktif dengan teratur berolahraga dan konsumsi makanan bergizi seimbang.

Memelihara organ reproduksi pria:

- 1) Menggunakan celana dalam yang bersih, tidak terlalu ketat dan berbahan menyerap keringat. Ganti celanan dalam minimal dua kali sehari. Celana dalam yang tidak higienis atau kotor terkena keringat dan daki, serta lembab, akan memudahkan bakteri berkembang biak yang bisa mengundang penyakit, bau tidak sedap, biang keringat, dan lain-lain.
- 2) Mencukur rambut kemaluan secara berkala untuk menjaga tetap pendek agar tidak banyak ditumbuhi bakteri. Di samping itu, ada bakteri baik yang tumbuh di rambut sekitar kemaluan, sehingga tidak baik untuk dicukur habis.
- 3) Menggunakan air bersih untuk membilas alat kelamin sesudah buang air.

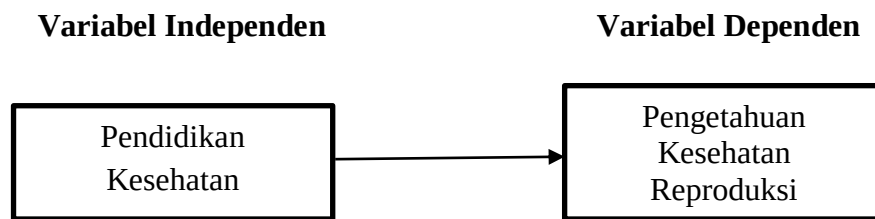
- 4) Pria penting untuk melakukan sunat, untuk mencegah penumpukan kotoran pada lipatan luar penis.
- 5) Hindari cahaya seperti sinar x *rontgen*, karena alat kelamin cukup sensitive sehingga perlu waspada untuk tidak sering melakukan rontgen. Hindari pula makanan, minuman dan kebiasaan yang merusak kesehatan alat reproduksi seperti minum minuman mengandung alkohol, merokok, menggunakan narkoba dan sebagainya.
- 6) Jaga kelembaban. Sperma akan menurun kualitasnya pada saat berada pada lingkungan panas. Oleh sebab itu hindarilah menggunakan pakaian yang ketat yang berbahan panas kurang ventilasi, serta jauhi kebiasaan yang meningkatkan suhu alat kelamin seperti memangku laptop di paha dekat alat kelamin

B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul (Sugiyono, 2019).

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

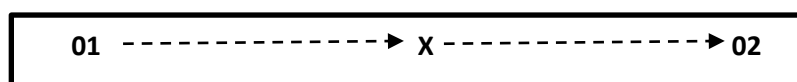
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode *Pra Eksperimen* yang bersifat *One Group Pretest Posttest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SD N 004 Tandun (Sugiyono, 2019).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttes*.

Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

R : Rsponden Penelitian semua mendapat perlakuan/intervensi

01 : Pres tes pada kelompok perlakuan

02 : Post test setelah perlakuan

X : Uji coba/intervensi pada kelompok perlakuan sesuai protocol

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli tahun 2024.

2. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 SD N 004 Tandun sebanyak 90 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Sampel dalam penelitian ini siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 SD N 004 Tandun sebanyak 90 orang.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variable bebas merupakan variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Saryono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan di SD N 004 Tandun.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Saryono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi di SD N 004 Tandun.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimaksud dalam defenisi operasional adalah kunci/penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan (Saryono, 2015).

Tabel 1 Defenisi Operasional Dependen dan Independen

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Variabel Independent</i>					
1	Pendidikan Kesehatan	Pemberian informasi tentang	-	-	-

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
kesehatan reproduksi kepada siswa siswi SD					
Variabel <i>Dependent</i>					
2	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Tingkat pengetahuan Siswa-Siswi mengenai kesehatan reproduksi: •Defenisi kesehatan reproduksi •Organ reproduksi •Pubertas •Kehamilan •Seksualitas •Cara merawat kesehatan reproduksi	Kuesioner	Rasio	Nilai 1-10

F. Jenis Data

1. Data Primer yang meliputi:

- Data karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur dan kelas.
- Data pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dari hasil pretest dan posttest dilakukan setelah seminggu dari pelaksanaan pretest, dimana sebelum diberikan posttest akan diberikan intervensi berupa penyuluhan melalui media selebaran dan laptop.

2. Data Sekunder yang meliputi:

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari institusi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian yaitu tentang jumlah Siswa-Siswi SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mendatangi sekolah SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk meminta data siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6.
2. Peneliti meminta izin penelitian di SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk melaksanakan penelitian.
3. Peneliti mendatangi SD N 004 Tandun Kabupaten Rokan Hulu meminta data terkait siswa-siswi yang sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi.
4. Peneliti mendatangi SD N 04 Tandun Kabupaten Rokan Hulu untuk mendampingi dan memberikan angket/kuesioner penelitian kepada siswa-siswi untuk mengisi angket/kuesioner tersebut. Hal ini dilakukan agar responden dapat lebih jujur dalam memberikan informasi tanpa ada tekanan dari pihak lain dan langsung diambil oleh peneliti setelah selesai penelitian.
5. Data yang telah diperoleh melalui pengisian angket/kuesioner oleh responden kemudian akan dimasukkan kedalam *software* komputer dan diberi kode yang selanjutnya akan siap diolah. Hasil olahan angket/kuesioner disini adalah sumber data primer.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden dalam hal angket dan interview (dalam hal wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Sugiyono, 2019).

Pemberian kuesioner diberikan 2 kali kepada responden yaitu sebelum diberikan penyuluhan dan 1 minggu setelah penyuluhan. Kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 10 item pertanyaan tentang kesehatan reproduksi. Kemudian jawaban dari para Siswa-Siswi akan diberikan bobot nilai. Nilai-nilainya adalah berdasarkan total skor jawaban benar yang diperoleh. Setiap jawaban benar dari kuesioner diberi nilai 1, dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

I. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara computer (SPSS) dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau Processing

Data, yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” computer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variable Umur dan Usia.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan kesehatan) dan variabel dependen (pengetahuan kesehatan reproduksi). Dapat dianalisis dengan menggunakan uji *t dependent*. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan komputer.

K. Etika Penelitian

Etika kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian (Puspita & Veftisia, 2023). Penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus mendanda tangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity*

Etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Etika penelitian memberikan jaminan kerahasiaan dalam penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.